

**EFEKTIVITAS RUAS PENAMPANG DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI III SITEBA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

NESTI

NIM: 2013/1300674

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Efektivitas Ruas Penampang dalam Mengembangkan Kreativitas
Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang

Nama : Nesti

NIM/BP : 1300674/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

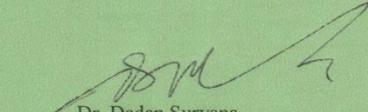
Fakultas : Ilmu Pendidikan

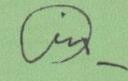
Padang, 01 Februari 2017

Disetujui oleh:

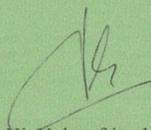
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001


Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Ketua Jurusan PGPAUD


Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

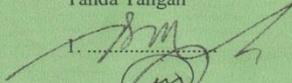
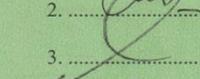
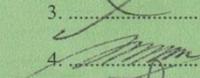
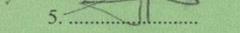
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**EFEKTIVITAS RUAS PENAMPANG DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI III SITEBA PADANG**

Nama : Nesti
NIM/BP : 1300674/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Februari 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya Saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Januari 2017



Nesti
2013/1300674

ABSTRAK

Nesti. 2017. Efektivitas Ruas Penampang dalam mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari keinginan peneliti untuk mencobakan sesuatu hal yang baru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak, salah satu media yang ingin dicoba Peneliti yaitu Ruas Penampang (berbentuk penampang pelepah; pelepah pisang, pelepah talas dan pelepah pepaya). Sebab, Ruas Penampang ini belum pernah dilaksanakan kegiatannya dalam Mengembangkan Kreativitas Anak khususnya Anak Usia Dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa Efektif Ruas Penampang dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 91,66 dan SD sebesar 8,43 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 78,75 dan SD sebesar 7,5. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar (4,2890 dan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ruas Penampang Efektif dalam mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Ruas Penampang dalam mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, M. Pd, selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberika masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd, selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan, dan saran dalam memperbaiki Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku Penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta masukan dalam memperbaiki Skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta masukan dalam memperbaiki Skripsi ini.
7. Ibu Serli Marlina, M. Pd selaku Penguji 3 yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta masukan dalam memperbaiki Skripsi ini
8. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Kakak-kakak dan teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan masukan pada peneliti sehingga Skripsi ini terselesaikan.
10. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
11. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan peneliti.

12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2013, dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
d. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Kreativitas.....	15
a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Ciri-ciri Kreativitas	16
c. Manfaat Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	18
d. Faktor-faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini	19
e. Faktor-Faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini.....	20
f. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	22
4. Konsep Media Pembelajaran	23
a. Pengertian Media pembelajaran	23
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	24
c. Klasifikasi Media Pembelajaran	26

5. Ruas Penampang	28
a. Pengertian Ruas Penampang.....	28
b. Fungsi Ruas Penampang pada Anak.....	30
c. Macam-macam Teknik Penggunaan Ruas Penampang	31
d. Alat Dan Bahan.....	32
e. Langkah Kerja dan Petunjuk Penggunaan Ruas Penampang	33
f. Kemampuan yang diharapkan dicapai dengan menggunakan Ruas Penampang.....	38
6. Pengembangan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Ruas Penampang	38
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis	42
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Variabel dan Data	47
D. Defenisi Operasional.....	49
E. Instrumentasi.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data	62
H. Tahap Penelitian	67
 BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	69
A. Deskripsi Data.....	69
B. Analisis Data	81
C. Pembahasan	90
 BAB V. PENUTUP.....	93
A. Simpulan	93
B. Implikasi	93
C. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA.....	95
 LAMPIRAN.....	98

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual.....	42
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	44
Tabel 2. Jumlah Anak di TK Pertiwi III Siteba Padang.....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Anak	51
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	53
Tabel 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	55
Tabel 6. Hasil Analisa Item Instrumen Kreativitas Anak	60
Tabel 7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	65
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kreativits Anak Kelas Eksperimen (B2) TK pertiwi III Sieba Padang	70
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kreativits Anak Kelas Kontrol (B1) Taman Kanak-Kanak.....	72
Tabel 10. Rekapitulasi hasil <i>pre-test</i>	73
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kreativitas Anak pada kelas Eksperimen	76
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kreativitas Anak pada Kelas Kontrol	78
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i>	79
Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors pre-test</i> kelas Eksperimen dan Kontrol	81
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	82
Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	83
Tabel 17. Hasil Perhitungan <i>pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	84
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors post-test</i>	85
Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	86
Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	87
Tabel 21. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> dengan <i>t-test</i>	88
Tabel 22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen	71
2. Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol	73
3. Grafik 3. Data nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	77
4. Grafik 4. Data nilai <i>post-test</i> kelas kontrol.....	79
5. Grafik 5. Data perbandingan hasil <i>post-test</i> Kreativitas Anak kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	80
6. Grafik 6. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kreativitas Anak kelas eksperimen dan kelas kontrol	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Penampang pelepah; pelepah pisang, pelepah talas, pelepah pepaya	36
Gambar 2. Bantalan stempel	36
Gambar 3. Cara menggunakan <i>Ruas Penampang</i>	36
Gambar 4. Hasil cetakan	37
Gambar 5. Bunga dari pelepah talas	37
Gambar 6. Pengkreasian warna	37
Gambar 7. Pengkombinasian bentuk penampang pelepah menjadi bunga	38
Gambar 8. Penjelasan tema tanaman dan sub tema tanaman hias	212
Gambar 9. Pembahasan macam-macam tanaman hias dan ciri-ciri tanaman hias	212
Gambar 10. Peneliti menjelaskan cara menggunakan ruas penampang	213
Gambar 11. Peneliti membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan	213
Gambar 12. Anak mencapkan alat/acuan cetak pada bantalan stempel dan mencetak alat/acuan cetak yang sudah berwarna pada kertas	213
Gambar 13. Anak menekan/menahan alat/acuan cetak diatas bidang kertas	214
Gambar 14. Anak membuat berbagai kreasi bentuk gambar sesuai dengan bentuk gambar yang diinginkan anak	214
Gambar 15. Anak mampu membuat gambar bunga dari ruas penampang sesuai dengan gambar bunga yang diinginkan anak	214
Gambar 16. Anak mampu mengkreasikan bermacam warna	215
Gambar 17. Anak mampu mengkombinasikan beberapa bentuk penampang menjadi bunga	215
Gambar 18. Penjelasan tema tanaman dan sub tema tanaman hias	247
Gambar 19. Pembahasan macam-macam tanaman hias dan ciri-ciri tanaman hias	247
Gambar 20. Peneliti menjelaskan cara menggunakan ruas penampang	247
Gambar 21. Peneliti membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan	248
Gambar 22. Anak mencapkan alat/acuan cetak pada bantalan stempel dan mencetak alat/acuan cetak yang sudah berwarna pada kertas	248
Gambar 23. Anak menekan/menahan alat/acuan cetak diatas bidang kertas	248
Gambar 24. Anak membuat berbagai kreasi bentuk gambar sesuai dengan bentuk gambar yang diinginkan anak	249
Gambar 25. Anak mampu membuat gambar bunga dari ruas penampang sesuai dengan gambar bunga yang diinginkan anak	249
Gambar 26. Anak mampu mengkreasikan bermacam warna	249
Gambar 27. Anak mampu mengkombinasikan beberapa bentuk penam	

pang menjadi bunga	250
Gambar 28. Karya anak.....	250
Gambar 29. Anak mampu mengkombinasikan beberapa bentuk penampang menjadi bunga	250
Gambar 30. Penjelasan tema tanaman dan sub tema tanaman hias.....	251
Gambar 31. Pembahasan macam-macam tanaman hias dan ciri-ciri tanaman hias.....	251
Gambar 32. Peneliti menjelaskan cara menggunakan mencetak dengan daun- daun kecil.....	251
Gambar 33. Peneliti membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan	252
Gambar 34. Anak mencapkan alat/acuan cetak pada bantalan stempel dan mencetak alat/acuan cetak yang sudah berwarna pada kertas.....	252
Gambar 35. Anak menekan/menahan alat/acuan cetak diatas bidang kertas	252
Gambar 36. Anak membuat berbagai kreasi bentuk gambar sesuai dengan bentuk gambar yang diinginkan anak.....	253
Gambar 37. Anak mampu membuat gambar bunga dari mencetak dengan daun- daun kecil sesuai dengan gambar bunga yang diinginkan anak	253
Gambar 38. Anak mampu mengkreasikan bermacam warna.....	254
Gambar 39. Anak mampu mengkombinasikan beberapa bentuk daun- daun kecil menjadi bunga	254

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	98
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Anak	178
Lampiran 3. Instrumen Pernyataan.....	180
Lampiran 4. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	182
Lampiran 5. Skor Anak Tahap Uji Validitas Intrumen.....	184
Lampiran 6. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	199
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	200
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	202
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	204
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	206
Lampiran 11. Hasil Analisis Instrumen KreativitasAnak	208
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	209
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	210
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Kelas B1 TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang.....	212
Lampiran 15. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B2).....	216
Lampiran 16. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B1).....	217
Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	218
Lampiran 18. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor KreativitasAnak Kelas Eksperimen (B2)	219
Lampiran 19. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor Kreativitas Anak KelasKelas Kontrol (B1).....	220
Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B2)	222
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B1).....	224
Lampiran 22. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlet)	225
Lampiran 23. Uji Hipotetis Nilai <i>Pre-test</i>	226
Lampiran 24. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B2).....	228
Lampiran 25. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B1)	229
Lampiran 26. Nilai <i>Post-test</i> Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	230
Lampiran 27. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> Kreativitas Anak Kelas Eksperimen (B2)	231

Lampiran 28. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> Kreativitas Anak Kelas Kontrol (B1)	232
Lampiran 29. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B2)	233
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B1)	235
Lampiran 31. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	237
Lampiran 32. Uji Hipotetis Nilai <i>Post test</i>	238
Lampiran 33. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	239
Lampiran 34. Tabel Nilai <i>z</i>	241
Lampiran 35. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	242
Lampiran 36. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	243
Lampiran 37. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	244
Lampiran 38. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	245
Lampiran 39. Surat izin melakukan penelitian di TK Pertiwi III Siteba Padang	246
Lampiran 40. Surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian di TK TK Pertiwi III Siteba Padang.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Nomor 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak Usia Taman Kanak-kanak (TK) berada pada masa “Keemasan Berekspresi Kreatif” dimana kadar kreativitasnya masih sangat tinggi. Oleh karena itu pengembangan kreativitas hendaknya mendapat kesempatan dan pembinaan secara intensif dan efektif

sesuai dengan masa perkembangan seninya. Anak yang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada hal yang baru, lebih menyukai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta, tanggap dalam menghadapi suatu masalah, kaya dengan ide, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang senirupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat.

Pengembangan kreativitas anak pada umumnya bertujuan untuk memacu cara berfikir kreatif anak yang bercirikan pemikiran divergen, dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaran, keaslian, dan pendalaman berfikir. Pengembangan kreativitas sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan jati dirinya, dengan demikian anak akan selalu mencoba dan mencoba. Pengembangan kreativitas merupakan kegiatan yang cukup mengasyikkan bagi anak. Guru sebagai orang yang pertama yang memberikan pendidikan formal di sekolah, yang bertugas untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada

pada anak terutama sikap, perilaku, maupun kemampuan dasar, seperti: kemampuan berbahasa, kognitif, seni, fisik dan motorik. Untuk mencapai semua kemampuan tersebut banyak media yang dapat dilakukan oleh guru didalam kelas.

Salah satu bentuk media yang dapat dilakukan oleh guru dikelas untuk mengembangkan kemampuan dasar, sikap, dan perilaku anak yang sesuai dengan kebutuhan akan kreativitas anak Seperti pada aspek bahasa; anak dapat ber argumentasi dari hasil karyanya sendiri, dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya dan Anak dapat mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat. Pada aspek kognitif; anak mengetahui bentuk apa yang sudah ia buat dari hasil karyanya dan ketika ditanya jumlah dari bentuk yang ia buat, anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Disamping itu, terlihat kebiasaan menyelesaikan kerja secara kreatif, tidak cenderung selalu meniru apa yang telah ada didepannya. Seperti, ketika hendak menggambar, anak selalu mencontoh sesuai dengan apa yang telah guru contohkan didepan kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak yang dilaksanakan dan dirancang sebaik mungkin dalam rangka memfasilitasi terjadinya pertumbuhan fisik dan perkembangan non fisik secara seimbang yang dilakukan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk merangsang berkembangnya kreativitas anak adalah dengan menggunakan Ruas

Penampang. Ruas Penampang adalah alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang pelepah yang dapat digunakan dalam kegiatan berkarya senirupa yang dilakukan dengan teknik mencetak. Kreativitas mencetak di Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu kegiatan latihan berkarya senirupa dengan teknik mencetak yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Mencetak dengan penampang pelepah tersebut antara lain mencetak dengan penampang pelepah pisang, pelepah talas, dan Pelepah Pepaya. Kegiatan kreativitas dari ruas penampang ini terlihat dari kemampuan anak mengkombinasikan beberapa bentuk penampang pelepah yang ukurannya tidak sama, misalnya ada yang besar, sedang, dan ada yang kecil, dan kemampuan anak dalam mengkreasikan bermacam wana sesuai keinginan anak. Media ini sangat cocok digunakan untuk anak, dapat dibuktikan dengan sikap anak yang sangat tertarik, berani, mampu, antusias dan tidak mudah putus asa dalam melakukan suatu kegiatan yang menantang baginya, selain itu juga mudah digunakan anak, dan bahan-bahan yang diperlukan mudah ditemukan.

Berdasarkan Hasil Observasi Awal Peneliti di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang terlihat kreativitas anak kurang berkembang secara optimal, ini terlihat dari kurangnya ide-ide kreatif dan kebiasaan anak dalam menyelesaikan kerja seperti percobaan tentang menggambar bebas yang menggunakan pensil warna dan krayon atau benda lain. Anak-anak cenderung selalu meniru apa yang telah ada didepannya, kurang terlihat kebiasaan menyelesaikan kerja secara kreatif dari anak, padahal membuat percobaan dalam Mengembangkan Kreativitas untuk Anak Usia Dini cukup dengan

percobaan sederhana, yaitu dengan cara memanfaatkan bahan alam yang banyak didapat dilingkungan sekitar.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Ruas Penampang dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Kreativitas anak kurang berkembang secara optimal, hal ini disebabkan karena kurangnya ide-ide kreatif dan kebiasaan anak dalam menyelesaikan kerja secara kreatif.
2. Penggunaan media dalam pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang hanya menggunakan pensil warna dan krayon.
3. Pengembangan kreativitas dari bahan alam yang banyak didapat kurang dimanfaatkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dibatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Kreativitas Anak kurang berkembang secara optimal”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Seberapa Efektifkah Ruas Penampang dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari Ruas Penampang dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Siteba Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti:

1. Bagi Anak, bermanfaat untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal.
2. Bagi Guru, dapat mengetahui dan memahami berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pengembangan kreativitas anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan Ruas Penampang.

4. Bagi Peneliti Sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan pribadi yang unik dan mampu menarik perhatian orang-orang yang ada disekitarnya. Pada masa usia dini ini merupakan masa yang tepat untuk membentuk pribadi anak yang lebih baik. Suyadi dan Ulfah (2013:2) menyatakan bahwa Usia Dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*), periode yang sangat kritis serta menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Sementara itu hakikat anak usia dini menurut Berk dalam Yulsoyfriend (2013: 1) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sejalan dengan pendapat diatas berdasarkan Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1 tentang Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan diselenggarakan

bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadilebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Sedangkan Mulyasa (2012:16) :

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan bekesinambungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, dimana pada masa ini sangat kritis serta sangat menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan bekesinambungan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi

kehidupan berikutnya. Susanto (2012:1-2) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu bereksplorasi, dunia bermain dan belajar dan selalu berkembang seiring perkembangan dan pertumbuhan anak serta selalu dipenuhi dengan warna. Novan dan Barnawi (2012:36) menyatakan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Sedangkan Suryana (2013:32-33) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri;
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi;
- 3) anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan gaya belajar, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain;
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu antara lain yaitu unik, bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, penuh kejutan, dinamik, serba ingin

tahu, selalu bereksplorasi,berpikir konkret, sederhana, dan memiliki daya imajinasi yang kaya sehingga dapat menarik perhatian orang-orang yang ada disekitarnya.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting diberikan pada anak, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar berkembang secara maksimal. Suyadi dan Ulfah (2013:17) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan potensi secara maksimal. Suyanto (2005:3-4) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infra struktur bagi pendidikan selanjutnya.

Sedangkan Mulyasa (2012:43) “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidikan yang diselenggarakan

dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan potensi anak secara maksimal. Maka dari itu, Pendidikan sangat penting diberikan pada anak usia dini.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sebagai persiapan untuk hidup dan agar mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suyanto (2005:5) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Suyadi (2014:24) secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan Yuliani dan Sujiono, Bambang (2009:42) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai

potensi anak sejak dini sebagai persiapan anak untuk hidup dimasyarakat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD memiliki karakteristik yang mampu menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Menurut Solehuddin dalam Rusdinal dan Elizar (2008:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

(1)PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, (2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, (3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas dan pada akhirnya akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, (4) merupakan masa *golden age* (usia keemasan), (5) cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang.

Sedangkan Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini, yaitu:

(1) Mengutamakan kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, (3) lingkungan yang kondusif dan matang, (4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*), (6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah memegang peranan yang penting dan merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak karena pada usia ini merupakan masa keemasan sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.

d. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi anak dan membentuk karakter anak sekaligus untuk menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Mulyasa (2012:45) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.

Sedangkan Suyadi dan Ulfah (2013:2) menyatakan bahwa terdapat sejumlah argumen mengenai pentingnya PAUD dengan dukungan data-data akurat di hampir semua bidang keilmuan mulai dari neurosains, psikologi, fisiologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, pendidikan, dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini adalah pembentukan diri pada anak usia dini untuk menghadapi pendidikan selanjutnya. Karena pendidikan merupakan pondasi dasar kepribadian anak dan investasi terbaik yang

bisa diberikan untuk anak-anak adalah persiapan pendidikan mereka di usia dini.

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta, tanggap dalam menghadapi suatu masalah, kaya dengan ide, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sodarma (2013:21) menyatakan bahwa Kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah. Yeni dan Euis (2010:14) menyatakan Kreativitas merupakan suatu proses mental individual yang merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersikap imajinatif, estentis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Sedangkan Wahyudin (2007:3) menyatakan Kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*Inventiveness*). Menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru disini benar-benar harus dipahami sebagai “menghasilkan” dan “menemukan”, tidak lebih dan tidak kurang. Jadi

kegiatan itu sebenarnya “sekedar” menemukan dan menghasilkan sesuatu yang sesungguhnya sudah ada, tetapi masih tersembunyi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan, menciptakan dan mengekspresikan sesuatu yang baru baik berupa gagasan baru maupun karya nyata yang imajinatif berbeda dengan hal sebelumnya atau sesuatu yang telah ada.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas itu ada yang berhubungan erat dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif. Susanto (2012: 118) menyatakan ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.

Susanto (2013:102) menyatakan bahwa ciri-ciri anak yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. *Pertama*, aspek kognitif; ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan

kemampuan berpikir kreatif atau divergen, yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti; keterampilan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), keterampilan memerinci (*elaboration*), dan keterampilan menilai (*evaluation*). Makin kreatif seseorang maka ciri-ciri ini makin melekat padanya. *Kedua*, aspek afektif; ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti; rasa ingin tahu, bersifat imajinatif atau fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam satu bidang seni.

Sedangkan Anwar dan Ahmad (2009:22) menyatakan bahwa anak-anak yang berpikir kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- 2) Aktif dan giat bertanya serta tanggap terhadap suatu pertanyaan,
- 3) Selalu bersifat terbuka terhadap hal-hal baru yang berbeda,
- 4) Selalu ingin menemukan dan meneliti tentang sesuatu,
- 5) Senang pada tugas berat dan sulit,
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan,
- 7) Berdedikasi tinggi dan aktif dalam menjalankan tugas,
- 8) Memiliki cara berpikir yang fleksibel, divergen, dan konvergen,
- 9) Berkemampuan menganalisis dan mensintesis masalah,
- 10) Mempunyai daya imajinasi dan abstraksi yang baik,
- 11) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri,
- 12) Memiliki kemampuan melahirkan berbagai gagasan dalam menyelesaikan masalah dan memiliki aspirasi yang baik,
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan,

bermacam-macam permasalahan, menguraikan sesuatu dengan rinci, mempunyai kepribadian kreatif dan memiliki motivasi.

c. Manfaat Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Adapun manfaat dari pengembangan kreativitas ini sangatlah banyak, selain dapat mewujudkan dirinya juga dapat memberikan kepuasan pada diri sendiri dan lingkungan. Munandar (2009:31) menyatakan bahwa manfaat kreativitas adalah: (1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, (2) Untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. (3) Memberikan kepuasan pada diri sendiri dan kepada lingkungan. (4) Meningkatkan kualitas hidup. Sedangkan Mulyasa (2012:92-93) menyatakan manfaat pengembangan potensi kreatif anak di dasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Kreativitas merupakan menifestasi setiap individu, 2) Keativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, 3) Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya tetapi dapat memberikan kepuasan kepada anak, 4) Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman, 5) Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pengembangan kreativitas penting dalam kehidupan anak usia dini karena pada dasarnya manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki anak, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif.

Untuk itu anak perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal.

d. Faktor-faktor Pendukung Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Munandar(2009:94) menyatakan bahwa dari berbagai hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sikap orang tua yang memupuk kreativitas anak antara lain:

- (1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya.
- (2) member waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- (3) membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.
- (4) mendorong kemelitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal.
- (5) meyakinkan bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan.
- (6) menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- (7) menikmati keberadaannya bersama anak.
- (8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak;
- (9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- (10) melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Sedangkan Rachmawati dan Kurniati (2010:27-33) menyatakan bahwa ada empat faktor pendukung kreativitas yaitu antara lain:

- 1) Rangsangan Mental; Rangsangan mental adalah suatu karya kreatif muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung,
- 2) Iklim dan Kondisi Lingkungan; Iklim dan Kondisi Lingkungan adalah kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas,
- 3) Peran Guru; Peran Guru adalah tokoh bermakna dalam

kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya, 4) Peran Orangtua; Peran Orangtua adalah beberapa sikap orangtua menunjang timbulnya kreativitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak akan berkembang jika orang tua dan guru dapat memahami anak seperti menghargai pendapat anak, dapat menunjang dan mendorong setiap aktivitas anak, mampu melatih hubungan kerjasama dengan anak sehingga anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

e. Faktor-faktor Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Salah satu faktor penghambat kreativitas itu adalah kurangnya dorongan dari lingkungan, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. *Amabile* dalam Munandar (2009:223:225) mengemukakan empat cara yang dapat mematikan kreativitas yaitu:

1) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi instrinsik dan mematikan kreativitas.

3) Persaingan atau Kompetisi antara Anak

Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain dan bahwa yang akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

4) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Jika berpikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, minat dan motivasi instrinsik dapat dirusak.

Sementara itu menurut *Torrance* dalam Susanto (2012:126) yang dapat membatasi kreativitas anak diantaranya:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
- 2) pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
- 3) terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual
- 4) terlalu banyak melarang
- 5) takut dan malu
- 6) penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu
- 7) memberikan kritik yang bersifat destruktif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak yaitu sering menggunakan cara paksaan agar anak belajar, penggunaan paksaan atau kekerasan tidak saja berarti mengancam dengan hukuman atau memaksakan aturan-aturan,

tetapi juga bila kita memberikan hadiah atau pujian secara berlebih akan menghambat kreativitas anak.

f. Tujuan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Menurut Munandar dalam Montolalu (2005:3-4) mengatakan ada empat alasan untuk mengembangkan kreativitas antara lain :

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
- 2) Dengan kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berada dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai alasan.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif (kebutuhan anak TK yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut.
- 4) Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Untuk itu pemikiran sikap dan perilaku kreatif sangat perlu dimunculkan, dipupuk, dan dikembangkan sejak dini.

Sementara Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010:15) mengatakan tujuan kreativitas perlu dipupuk sejak dini

disebabkan beberapa faktor yaitu: 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan mewujudkan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia, 2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan, 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu, 4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan kreativitas itu ialah tujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal, karena dapat mewujudkan dirinya, memberikan kepuasan batin, memperkuat tekak untuk mencapai sasaran, sarana mengembangkan kepribadian yang dinamis dan dapat memotivasi perbaikan kualitas dan kuantitas hidup.

4. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Maka dari itu media pembelajaran sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi kualitas

pembelajaran. Cecep dan Sujipto(2011:9) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Mukhtar, Dkk (2014:152) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran dan memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai penyampaian informasi dan memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Daryanto (2011:7) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Menurut *Lentz* dalam Cecep dan Bambang (2011:21-23) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- a) fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa,
- b) fungsi afekti yaitu dapat menggugah emosi dan sikap siswa,
- c) fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung,
- d) fungsi kompensatoris yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran. Mukhtar, Dkk (2014:165-166) menyatakan manfaat media pembelajaran, yaitu:

(1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model, (3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar, (4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar, (5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan. (6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, (7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Sedangkan menurut Sudjana dan Riva'i dalam Cecep dan Sujipto (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran itu ada yang media berbasis cetak, komputer dan juga ada yang berbasis visual dan audio-visual. *Gagne* dan *briggs* dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain : buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide

(gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan, komputer. Berikut akan diuraikan klasifikasi media pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, dkk. Dalam Arsyad (2011:81-101) yaitu:

a) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan dan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

b) Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d) Media Berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang yang diperlukan dalam media audio-

visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

e) Media Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama computer-managed instruction (CMI). Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan dengan media computer.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi media pembelajaran diantaranya Media berbasis visual yang menjadi peranan yang sangat penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4. Ruas Penampang

a. Pengertian Ruas Penampang

Ruas Penampang adalah alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang pelepah yang dapat digunakan dalam kegiatan berkarya senirupa yang dilakukan dengan teknik mencetak. Sumanto (2005:76) menyatakan bahwa Mencetak dengan penampang pelepah ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan cetak dari

bahan alam yang berbentuk penampang. Misalnya penampang pelepah pisang, penampang pelepah talas, penampang pelepah papaya dan sejenisnya. Gunakan pelepah yang masih segar sesuai ukuran yang diinginkan, kemudian dipotong dengan rata agar diperoleh penampang yang baik. Selanjutnya pada permukaan acuan tersebut diberi tinta atau cat dan kemudian dicapkan pada kertas gambar, maka akan dihasilkan bentuk cap seperti bentuk acuannya.

Affandi (2006:14-15) menyatakan bahwa gambar cetak penampang adalah gambar cetakan yang dikerjakan dengan menggunakan klise yang terbuat dari penampang benda seperti penampang pelepah daun pisang, atau kulit batang pohon pisang, tangkai daun papaya, buah papaya muda dan sebagainya. Letak keindahan bentuk penampang pada indahnya struktur benda-benda tersebut atau juga dari teknik mengirisnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ruas Penampang merupakan alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang pelepah seperti penampang pelepah pisang, penampang pelepah talas, dan penampang pelepah papaya yang dilakukan dengan teknik mencetak. Mencetak disini merupakan kegiatan berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta atau cat pada bidang gambar. kegiatan mencetak ini terutama untuk kesenangan dan penyaluran bakat kreatif

mereka. Letak keindahan bentuk penampang pada indahny struktur benda-benda tersebut atau juga dari teknik mengirisnya.

b. Fungsi Ruas Penampang Pada Anak

Fungsi dari ruas penampang ini adalah sebagai alat yang dapat digunakan dalam kegiatan berlatih berkarya senirupa dari bahan alam dengan teknik mencetak yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto (2005:24) menyatakan bahwa fungsi seni rupa pada anak adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan praktek berolah seni rupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya dan kepekaan daya apresiasinya. Zubaidah dan Minarsih (2012:212) menyatakan bahwa fungsi seni dalam kehidupan manusia sebagai fungsi individu yaitu fisik dan emosi serta fungsi sosial yang bermanfaat bagi kepentingan orang banyak dalam waktu yang relatif bersamaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan fungsi karya seni rupa bagi anak adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, dan sebagai fungsi individu dan sosial serta fungsi mengembangkan semua potensi anak.

c. Macam-macam Teknik Penggunaan Ruas Penampang

Teknik dari penggunaan ruas penampang harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak. Sumanto (2005:72-73) macam-macam teknik mencetak dapat dibedakan menjadi beberapa macam teknik yaitu:

- 1) Cetak Tinggi, Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan/alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief sehingga bila di atas acuan diberi tinta atau cat dan kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak (kertas gambar) maka akan dihasilkannya bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya. Contohnya adalah stempel.
- 2) Cetak Datar, Cetak Datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan/alat cetak yang permukaannya rata atau datar artinya tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut cetak tunggal karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak. Artinya acuannya hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya teknik cetak yang lainnya.
- 3) Cetak dalam atau Cetak Rendah, Cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan acuan atau alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah/dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat atau tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.
- 4) Cetak Sablon, Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak akan meresap atau masuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh teknik cetak sablon.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam teknik mencetak ada empat, yaitu cetak tinggi, cetak datar, cetak dalam, dan cetak sablon. Namun yang menjadi materi pengembangan kreativitas mencetak di Taman Kanak-kanak adalah menerapkan prinsip Cetak Tinggi dan Cetak Sablon. Dengan pertimbangan tingkat kesulitas

dalam proses pembuatannya maka yang dijadikan materi pengembangan kreativitas senirupa adalah cetak tinggi dan cetaksablon sederhana. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak. Dan yang akan diterapkan peneliti dalam penelitian ini nantinya adalah cetak tinggi.

2) Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan ruas penampang ini harus diperhatikan hal-hal seperti mengatur dan memfasilitasi semua kepentingan kegiatan pembelajaran, menata kesiapan anak dan ruangan agar kegiatan tersebut berjalan nyaman dan menyenangkan. Sumanto (2005:76) Menyatakan bahwa mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang. Misalnya penampang pelepah pisang, pelepah talas, pelepah papaya dan sejenisnya. Bahan dan peralatan mencetak dengan penampang pelepah yaitu:

- a) kertas gambar ukuran kwarto, A4, kertas lipat, b) tinta atau cat gambar (cat air, cat poster), bisa juga menggunakan tinta stempel. c) kuas atau menggunakan kapas, d) kertas Koran untuk alas meja, e) pelepah pisang untuk alat cetaknya, atau pelepah lainnya. f) bantalan tempel bila menggunakan tinta stempel.

Sedangkan Suratno (2005:133-134) menyatakan bahwa Jika dalam melakukan itu menggunakan bahan-bahan yang berpotensi menimbulkan kekotoran, noda pada pakaian anak ataupun tempat belajar, maka guru harus mengatur dan memfasilitasi semua kepentingan

kegiatan pembelajaran tersebut. Misalnya penggunaan penampang pelepah daun pisang yang getahnya dapat menimbulkan noda pada pakaian dan itu sulit untuk dibersihkan. Sebelum guru mengajarkan mencetak menggunakan penampang pelepah daun pisang tersebut, guru harus menata kesiapan anak dan ruangan agar kegiatan tersebut berjalan nyaman dan menyenangkan serta tidak menimbulkan kotoran setelah kegiatan berakhir.

Untuk itu, bantulah anak mengenakan baju pengaman (celemek) agar tidak terkena getah dan bahan pewarna yang digunakan. Meja yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan itu juga harus diberi alas yang dapat dengan mudah dibersihkan. Demikian juga sediakan ember, sabun dan serbet untuk mencuci tangan anak-anak setelah kegiatan berakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan mencetak adalah penampang pelepah pisang, pelepah talas, pelepah papaya, celemek, kertas koran, kertas gambar ukuran kwarto, pewarna makanan, kuas atau kapas, piring kecil, ember, sabun, dan serbet.

3) Langkah Kerja dan Petunjuk Penggunaan Ruas Penampang

Adapun langkah kerja dan petunjuk dari penggunaan ruas penampang akan dibahas yaitu pada langkah kerja mencetak dengan penampang pelepah terbagi menjadi lima bagian dan Petunjuk mengajarkan mencetak dengan pelepah di Taman Kanak-kanak terbagi

menjadi masing-masing lima bagian. Sumanto (2005:76-77) menyatakan bahwa langkah kerja mencetak dengan penampang pelepah yaitu :

a) Siapkan adonan warna secukupnya pada palet gambar agak pekat, b) Ambil atau pilih satu atau beberapa potong pelepah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaannya datar. Misalnya, pelepah pisang jangan terlalu pangkal atau sebaliknya terlalu ujung, c) Salah satu permukaan penampang diolesi dengan tinta/cat agak pekat menggunakan alat kuas atau kapas dengan ketebalan sedang sampai rata. Pemberian warna pada permukaan penampang tidak dicelupkan kedalam adonan warna, supaya celah/lubang pada penampang tidak tertutup warna, d) Selanjutnya penampang yang sudah bertinta tersebut dicapkan pada kertas gambar sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik, e) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mengganti warna yang dioleskan pada penampang yang digunakan. Kombinasi hasil cap bisa juga diperoleh dengan menggunakan beberapa penampang pelepah yang ukurannya tidak sama, misalnya ada yang besar, sedang dan ada yang kecil.

Sumanto (2005:78-79) menyatakan bahwa Petunjuk mengajarkan mencetak dengan pelepah di Taman Kanak-kanak yaitu:

a. Sekolah atau Guru menyiapkan kertas yang digunakan mencetak sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan pelepah ukurannya sedang (potongan pelepah panjangnya antara 10 cm-15 cm), dan peralatan lainnya, b) Siapkan cairan warna agak pekat sesuai kebutuhan, bisa secara berkelompok. Misalnya setiap 2 anak disediakan satu wadah yang sudah diisi cairan warna. Bila menggunakan tinta stempel siapkan beberapa landasan stempel yang sudah diberi tinta, c) Guru memadu atau menuntun langkah-langkah mencetak penampang mulai dari mengolesi salah satu permukaan penampang dengan cat menggunakan bantuan kuas, kapas atau langsung ditutulkan pada landasan stempel, cara mencapkan penampang yang sudah bertinta dan cara membuat penataan hasil cap, d) Bila hasil mencetak warnanya tidak rata guru tidak perlu menyuruh anak untuk menambahkan warna, e) Guru memberikan penjelasan pada anak agar dalam mencetak dilakukan dengan tertib, tidak mencap disembarang tempat dan setelah mencetak supaya dirapikan atau dibersihkan tempat belajarnya.

Dari uraian diatas maka dapat menjadi rujukan dan petunjuk bagi peneliti dalam menggunakan Ruas Penampang pada kegiatan pengembangan kreativitas anak di TK Pertiwi III Siteba Padang yaitu:

1. Peneliti menyiapkan kertas HVS, bantalan stempel, pewarna makanan, Potongan penampang pelepah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang (potongan pelepah panjangnya antara 10 cm-15 cm), dan permukaannya datar misalnya pelepah pisang jangan terlalu pangkal atau sebaliknya terlalu ujung.
2. Peneliti meletakkan bantalan stempel yang sudah diberi pewarna, dan kertas HVS di atas meja.
3. Peneliti memadu atau menuntun langkah-langkah mencetak penampang mulai dari mengolesi salah satu permukaan penampang dengan pewarna menggunakan bantuan kuas, cara mencapkan penampang yang sudah berwarna dan cara membuat penataan hasil cap,
4. Bila hasil mencetak warnanya tidak rata peneliti tidak perlu menyuruh anak untuk menambahkan warna, peneliti menjelaskan pada anak agar dalam mencetak dilakukan dengan tertib, tidak mencap disembarang tempat dan setelah mencetak supaya dirapikan atau dibersihkan tempat belajarnya,
5. Berikan kesempatan pada anak untuk berkreasi sesuai kemampuannya, beri anak motivasi permainan menggunakan ruas penampang dan menceritakan gambar apa yang sudah dibuatnya, Jika

anak menghendaki untuk melakukannya, biarkan anak melakukannya lagi.

Terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.
Penampang pelepah; pelepah pisang, pelapah talas, pelepah pepaya



Gambar 2.
Bantalan Stempel



Gambar 3.
Cara menggunakan Ruas Penampang



Gambar 4.
Hasil Cetakan



Gambar 5.
Bunga dari pelepah talas



Gambar 6.
Pengkreasian warna



Gambar 7.

Pengkombinasian bentuk penampang pelepah menjadi bunga

- 4) Kemampuan yang diharapkan dicapai dengan menggunakan Ruas Penampang adalah:
- a. Kemampuan Berfikir
 - b. Kemampuan Motorik
 - c. Kemampuan Seni
 - d. Kemampuan Bahasa
 - e. Sosial Emosional Anak

5. Pengembangan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Ruas Penampang

Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan berbagai macam percobaan, salah satunya adalah berlatih berkarya senirupa menggunakan alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang pelepah dengan teknik mencetak yang dilakukan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan daun-daunan. Adapun persamaan dan Perbedaan yang terdapat dari alat atau acuan cetak yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah; persamaanya

yaitu sama-sama melakukan kegiatan mencetak, sama-sama dari bahan alam, dan juga sama-sama mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan pengembangan kreativitas dari ruas penampang ini terlihat dari kemampuan anak dapat mengkombinasikan hasil cap dengan menggunakan beberapa penampang pelepah yang ukurannya tidak sama, misalnya ada yang besar, sedang, dan ada yang kecil, dan kemampuan anak dalam mengkreasikan berbagai macam wana sesuai dengan keinginan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada alat atau acuan cetak yang digunakan, yang mana pada kelas eksperimen menggunakan Ruas Penampang yang berbentuk penampang pelepah dan pada kelas kontrol menggunakan daun-daunan.

Hal ini ditandai dengan ciri anak yang tertarik pada hal baru dan anak akan merasa tertantang untuk melakukan percobaan sehingga banyak ide baru yang ditemukan oleh anak. Pada dasarnya anak memiliki potensi kreatif. Hanya saja permasalahannya sejauh mana potensi ini diasah pada diri anak tersebut sehingga mereka dapat menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler dengan idenya yang lain 'lain dari pada yang lain'. Oleh karena itu pengembangan kreativitas hendaknya mendapat kesempatan dan pembinaan secara intensif dan efektif sesuai dengan masa perkembangan seninya dan sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan jati dirinya, dengan demikian anak akan selalu mencoba dan mencoba.

Rachmawati dan Kurniati (2010:59) menyatakan bahwa melalui eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan dan Tuhan. Sedangkan menurut Schoenher dalam Dilp (2014:58) menyatakan bahwa metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bereksperimen dapat mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Putri Yanti (UNP) Tahun, 2015 yang berjudul “Efektivitas Eksperimen Bubur Kertas terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”. Pada Penelitian ini bentuk penelitiannya adalah Kuantitatif dengan Jenis Penelitian Eksperimen menggunakan Bubur Kertas terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak.

Khairina (UNP) tahun, 2015 yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Korek Api di Taman Kanak-kanak Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pada Penelitian ini bentuk penelitiannya adalah Kuantitatif dengan Jenis Penelitian Eksperimen melalui Korek Api terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini.

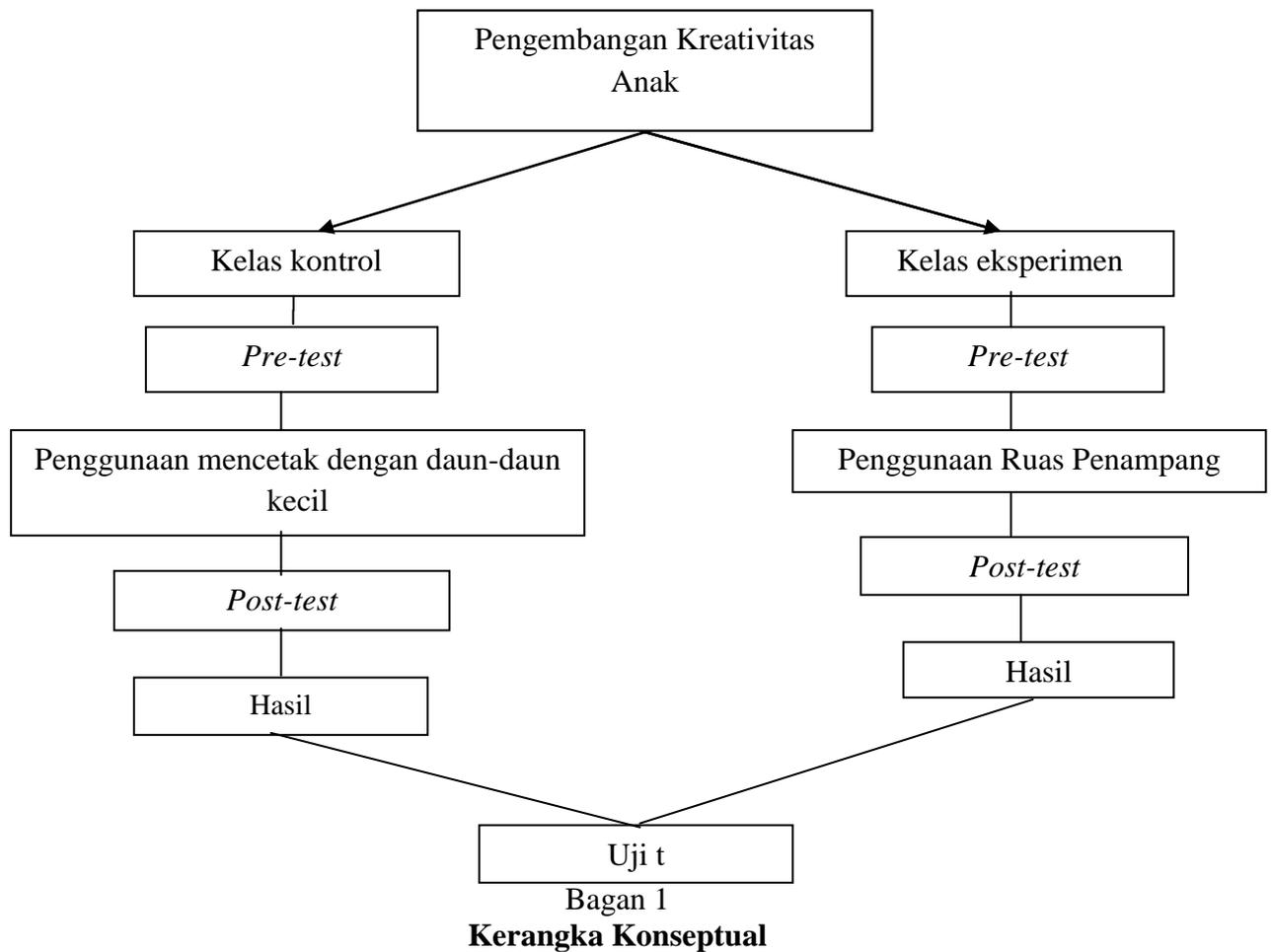
Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah jenis penelitian yang sama-

sama menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan pada variabel dua yaitu sama-sama mengembangkan kreativitas anak, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel satu yaitu peneliti sebelumnya menggunakan Bubur Kertas dan Korek Api sedangkan Peneliti menggunakan Ruas Penampang.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan kegiatan Kreativitas pada anak dalam penelitian ini menggunakan Ruas Penampang pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol menggunakan daun-daunan. Selanjutnya diberikan post-test (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing post-test dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual Efektivitas Ruas Penampang dalam mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



D. Hipotesis

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2012: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penulisan ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat Efektivitas yang signifikan terhadap penggunaan Ruas Penampang dalam mengembangkan Kreativitas Anak di TK Pertiwi III Siteba Padang.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat Efektivitas yang Signifikan terhadap penggunaan Ruas Penampang dalam mengembangkan Kreativitas Anak di TK Pertiwi III Siteba Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,2890 > 2.048$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=28$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kreativitas anak kelompok eksperimen yang menggunakan Ruas Penampang dan kelompok kontrol menggunakan daun-daun kecil diTK Pertiwi III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ruas Penampang terbukti efektif digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak di TK Pertiwi III.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi III maka hasil temuan tentang Efektivitas Ruas Penampang terhadap perkembangan Kreativitas anak di TK Pertiwi III mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah Penggunaan Ruas Penampang dapat mengembangkan Kreativitas anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak, diharapkan agar kreativitasanak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan *Ruas Penampang*.
2. Bagi Guru, dalam meningkatkan Kreativitasanak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang bervariasi dan alat serta bahan yang aman untuk meningkatkan Kreativitas anak. Melalui aktivitas yang lebih menarik dan aman anak lebih tertarik untuk melakukan aktivitas/kegiatan pembelajaran . Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Ruas Penampang*.
3. Bagi Sekolah, dalam Kreativitas anak hendaknya sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaranmeningkatkan Kreativitas anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.